

## **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman**

**Janathin Aliya Sammi<sup>1</sup>, Amril Amir<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [aliyasammi@gmail.com](mailto:aliyasammi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman. Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik. Diketahui bahwa guru sudah mempersiapkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar sesuai panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan basis kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun dan sudah menunjukkan penguasaan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Namun, perlu ditingkatkan lagi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

**Kata kunci:** *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

This research aims to describe the planning and implementation of Indonesian language learning in the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 3 Pariaman. The results of this study are as follows. First, planning for Indonesian language learning based on the independent curriculum at SMP Negeri 3 Pariaman has been well implemented. It is known that teachers have prepared Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), Flow of Learning Objectives (ATP), and teaching modules according to the independent curriculum learning and assessment guidelines. Second, the implementation of Indonesian language learning based on the independent curriculum at SMP Negeri 3 Pariaman has been carried out well. Teachers have carried out learning according to the prepared teaching modules and have shown mastery in the introduction, core, and closing activities of learning. However, it is necessary to increase the use of varied learning media.

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, Indonesian Language*

## **PENDAHULUAN**

Dalam pendidikan nasional, kurikulum mengalami beberapa kali perubahan. Penyebab utama yang melatarbelakangi perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia ialah ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat dinamis sehingga diperlukan penyesuaian dan pembaharuan terhadap kurikulum (Ulinniam et al., 2021). Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan, terhitung sejak tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013 (Kurtilas). Pada tahun 2018 kurikulum 2013 ini direvisi lagi menjadi Kurikulum 2013 Revisi atau Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Setelah kurikulum 2013 revisi munculah kurikulum baru bernama Kurikulum Merdeka.

Penggunaan Kurikulum Merdeka dipicu oleh pandemi *Covid-19* yang membuat pendidikan di Indonesia mengalami penurunan kualitas dari segi pendidik maupun peserta didik. Keadaan ini mengharuskan pemerintah menghentikan proses pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah (Gusty et al., 2020). Pembelajaran dilaksanakan melalui berbagai aplikasi media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*, serta menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Google Meeting*, *Google form*, *Google Classrom*, dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring menyebabkan peserta didik mengalami penurunan pengetahuan dan keterampilan secara akademis sebagai dampak dari pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan jangka waktu yang cukup lama (*leraning loss*). Untuk menghadapi kesenjangan dalam dunia pendidikan tersebut, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis pembelajaran yang semakin memburuk akibat pandemi *Covid-19* (Rifa'i, 2022). Kurikulum merdeka dikembangkan pada tahun 2021 oleh pemerintah melalui instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi Kurikulum Merdeka (Nisa', 2022).

Kurikulum Merdeka menerapkan konsep "Merdeka Belajar" yang berarti memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuan sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, dan juga memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang urgen (Rifa'i, 2022). Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum opsi bagi satuan pendidikan sebagai bentuk pemulihan belajar selama tahun 2022-2024 (Barlian, et al., 2022). Kurikulum ini tidak langsung diterapkan di semua sekolah/madrasah, melainkan jika sekolah/madrasah bersedia untuk mempelajari dan memahami konsep kurikulum merdeka, serta menjalankan kurikulum tersebut sesuai kerangka yang telah ditetapkan pemerintah. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan dalam pembelajaran, yakni pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter sesuai profil pelajar Pancasila dan fokus pada materi esensial (Barlian et al., 2022).

Dengan adanya pergantian kurikulum menyebabkan penyusunan perangkat pembelajaran juga mengalami perubahan, sehingga pendidik harus memahami, mempelajari, dan mengembangkan lagi perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Fakta yang didapatkan di lapangan, dalam hal ini SMP Negeri 3 Pariaman merupakan salah satu sekolah di Kota Pariaman yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru Juli 2022. Informasi yang ditemukan dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu kegiatan pembelajaran dibagi menjadi dua yakni kegiatan intrakurikuler dan proyek P5, kegiatan tersebut dilakukan secara terpisah dan memiliki alokasi waktu yang telah ditentukan. Salah seorang guru bahasa Indonesia, Ibu Pratiwi Syafrizal, S.Pd., mengatakan bahwa kendala yang ditemukan saat menerapkan kurikulum merdeka ialah sebagai berikut. *Pertama*, guru diberi kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat peserta didik, namun hal ini membuat guru kebingungan dalam menyesuaikan minat dan bakat peserta didik yang berbeda-beda. *Kedua*, waktu pembelajaran yang terbagi dengan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Ketiga*, guru juga harus memikirkan bagaimana pelaksanaan dalam menjalankan proyek P5. *Keempat*, pemahaman siswa yang masih awam terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. *Kelima*, guru kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar.

Penelitian oleh Zulaiha pada tahun 2022 yang menyimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ialah mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu terbatasnya buku siswa dan kurangnya kemampuan serta kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, serta materi ajar yang terlalu luas. Tak hanya itu, dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka, guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan informasi yang ditemukan, perlu diketahui lebih detail untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman, apakah sudah sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka atau hanya sekadar diterapkan saja. Dari uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman.

## **METODE**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, tetapi peneliti juga menyertakan data kuantitatif untuk mendukung data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman. Objek penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman. Data dalam penelitian ini berupa pendapat, catatan situasi, maupun kondisi yang terjadi di lapangan dan dokumen mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman. Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariaman. Instrumen pada penelitian ialah peneliti sendiri (*human instrument*) yang terdiri dari pedoman observasi kegiatan guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas, angket, pedoman wawancara, dan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik yang digunakan dalam pengabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Berdasarkan Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pendapat dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman. Wawancara dilakukan untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka. Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran dengan basis kurikulum merdeka ialah melaksanakan sosialisasi atau pelatihan terkait pemahaman awal mengenai kurikulum merdeka.

*“Pada awalnya, sekolah melaksanakan sosialisasi mengenai kurikulum seluruh guru di SMP Negeri 3 Pariaman, dan sosialisasi lainnya seperti sosialisasi yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun melalui platform kurikulum merdeka.”* (Kepala sekolah)

*“Persiapan awal yang dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka ialah mengikuti lokakarya yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, kemudian mengikuti lokakarya yang diadakan di sekolah. Tak hanya itu, guru juga melaksanakan belajar mandiri melalui platform kurikulum merdeka, dan mengikuti kegiatan webinar yang diselenggarakan pemerintah untuk mempelajari kurikulum merdeka”* (Wakil kurikulum)

*“Ibu sudah mengikuti pelatihan, dan sosialisasi, maupun bimtek mengenai kurikulum merdeka”* (Guru bahasa Indonesia)

Setelah mengikuti sosialisasi ataupun pelatihan kurikulum merdeka, guru diharuskan memahami konsep dan istilah-istilah yang terdapat pada kurikulum merdeka.

*“Untuk konsep ada beberapa hal yang perlu dipahami, pertama kegiatan pembelajaran akan terbagi menjadi dua kegiatan, yakni kegiatan pembelajaran di kelas seperti biasa, dan kegiatan baru bernama proyek p5. Proyek P5 inilah yang menjadi kegiatan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.”* (Kepala Sekolah)

*“Konsep yang harus dipahami pada kurikulum merdeka ialah, kurikulum ini terbagi atas kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler berupa P5 atau proyek. Konsep lain yang perlu dipahami ialah adanya perubahan nama pada perangkat pembelajaran seperti adanya CP, ATP, TP, Modul Ajar, yang berbeda dari kurikulum 2013”.* (Wakil kurikulum)

*“Dari istilahnya, penggunaan RPP mulai dari silabus sampai dengan indikator itu berbeda pada kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka sekarang dikenal dengan nama ATP, CP, dan TP. Ada juga istilah KKTP dan P5 atau proyek. (Guru bahasa Indonesia).*

Setelah memahami konsep kurikulum merdeka, langkah selanjutnya ialah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

*“Ibu sudah menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan kurikulum merdeka.”* (Guru bahasa Indonesia)

*“Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus memahami capaian pembelajaran yang sudah tertera pada panduan kurikulum merdeka, dan merumuskannya menjadi tujuan pembelajaran. Setelah tujuan pembelajaran dibuat, maka harus disusun alur tujuan pembelajaran dan dikembangkan lagi menjadi modul ajar.”* (Guru bahasa Indonesia)

*“Modul yang dibuat sudah sesuai dengan ATP, CP, dan TP, dan Strategi dalam menyusun modul yang pertama kita harus menentukan Capaian Pembelajaran (CP), untuk Capaian Pembelajaran sudah tertera di dalam kurikulum KOSP atau berdasarkan kemdikbud. Sudah dirumuskan CP setiap mata pelajaran, terutama bahasa Indonesia dari kelas VII, VIII, dan IX sudah ditentukan CP-nya. Dari CP tersebut kemudian dianalisis menjadi TP. Setelah menganalisis TP, maka bisa dirumuskan ATP. Setelah ATP tersusunlah modul ajar sesuai dengan teks yang akan diajarkan.”* (Guru bahasa Indonesia)

Berdasarkan jawaban dari kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dengan basis kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan cara (1) melaksanakan sosialisasi atau pelatihan terkait pemahaman awal mengenai kurikulum merdeka, (2) memahami konsep dan istilah-istilah yang terdapat pada kurikulum merdeka, dan (3) menyusun perangkat pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan sesuai

panduan kurikulum merdeka yang mencakup penyusunan CP, TP, ATP, dan modul ajar.

## **b. Berdasarkan Analisis Dokumen**

### **1) Capaian Pembelajaran (CP)**

Merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka memuat kompetensi serta lingkup materi yang sesuai dengan fase dan kebutuhan peserta didik. Capaian Pembelajaran yang disediakan oleh guru bahasa Indonesia disusun secara komprehensif berbentuk paragraf. Capaian Pembelajaran (CP) dirancang sesuai dengan fase D untuk siswa kelas VIII dengan elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Setiap elemen terdiri dari capaian pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

### **2) Tujuan Pembelajaran (TP)**

Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru memuat kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir bab pelajaran. Mulai dari (1) teks laporan hasil observasi (LHO), (2) membuat iklan, slogan, dan poster, (3) menulis artikel ilmiah populer, (4) mengulas karya fiksi, (5) menciptakan puisi, dan (6) menulis teks pidato. Alokasi waktu pembelajaran di setiap bab materi yang terdiri dari enam kali pertemuan. Tujuan pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan memuat kompetensi dan lingkup materi.

### **3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sudah disusun mencakup seluruh tujuan pembelajaran dari awal hingga akhir fase pembelajaran yang dibuat secara sistematis. Namun peneliti hanya mengambil ATP mengenai teks laporan hasil observasi (LHO). ATP yang disusun memuat seluruh tujuan pembelajaran yang dibuat secara runtut dan sistematis dari awal hingga akhir fase pembelajaran. ATP yang disajikan berbentuk tabel yang memuat capaian pembelajaran, capaian pembelajaran per-elemen, alur tujuan pembelajaran dalam setiap fase, kata kunci, jumlah jam pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan glosarium.

### **4) Merancang Pembelajaran**

Dalam merancang pembelajaran, guru bahasa Indonesia sudah membuat dan menyusun modul ajar sebagai sumber belajar. Pada kurikulum merdeka, modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk membantu proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran (CP).

Modul ajar yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah teks laporan hasil observasi (LHO) kelas VIII. Modul ajar yang dirancang didesain dengan mengombinasikan beberapa warna yang membuat modul ajar terlihat menarik. Modul ajar yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia sudah disusun sesuai panduan kurikulum merdeka yang memuat komponen dalam modul ajar. *Pertama*, informasi umum yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. *Kedua*, komponen inti yang memuat tujuan kegiatan pembelajaran, pemahaman bermakna,

pertanyaan pemantik, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial. *Ketiga*, lampiran yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik.

Modul ajar yang disusun merujuk pada buku pegangan guru yang memuat elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Modul ajar dalam teks laporan hasil observasi yang dianalisis peneliti terdiri dari tujuh subbab. *Pertama*, mengenal teks laporan hasil observasi. *Kedua*, mengenali topik dan gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, menemukan data dalam teks laporan hasil observasi. *Keempat*, mengenal struktur teks hasil observasi. *Kelima*, mengidentifikasi paragraf deskripsi dan eksposisi dalam laporan hasil observasi. *Keenam*, mengenal tanda baca dan penulisan kata berbahasa asing dan daerah. *Ketujuh*, mengenal langkah-langkah penulisan teks laporan hasil observasi.

Dari hasil analisis dokumen, perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Indonesia berupa CP, TP, ATP, dan modul ajar sudah dilaksanakan dengan baik sesuai Panduan Pembelajaran dan Asesmen (2022).

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Berdasarkan Observasi**

Observasi yang dilakukan di kelas VIII menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia sudah memenuhi sebagian besar indikator-indikator dalam komponen yang diobservasi. Secara umum, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII/I. Dalam proses pembelajaran, guru sudah menyesuaikan materi sesuai tujuan pembelajaran. Guru juga menggunakan modul ajar yang telah disusun. Saat peneliti melaksanakan observasi, diketahui guru menjelaskan materi mengenai subbab B (menulis laporan hasil observasi), subbab C (menemukan data dalam teks laporan hasil observasi), dan subbab D (menenal stuktur teks hasil observasi). Namun, penggunaan media pembelajaran belum ditemukan peneliti saat melaksanakan observasi selama tiga kali pertemuan. Padahal, kurikulum merdeka menuntut guru agar lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran yang bisa digunakan seperti media audio (rekaman, tape recorder, dll), visual (gambar, poster, *flip chart*, dll), audio-visual (tayangan video, *YouTube*, dll) agar pembelajaran menyenangkan dan lebih optimal, mengurangi kebosanan siswa, dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

### **b. Berdasarkan Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pendapat guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan basis kurikulum merdeka. Guru bahasa Indonesia ditanyai seputar pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis kurikulum merdeka. Kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka juga ditemui dalam penelitian ini.

*"Pada kurikulum merdeka, pada kegiatan pendahuluan terdapat pertanyaan pemantik yang berguna untuk memancing minat siswa dalam belajar. Pada kegiatan*

*inti, menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, tujuan materi dirumuskan sendiri menyusun dari CP yang ada. Artinya sesama guru bidang studi, jika di K13 hanya menyampaikan tujuan pembelajarannya saja. Adapun perbedaan lainnya, yaitu adanya refleksi dalam kegiatan penutup pembelajarannya. Adapun sejenis asesmen, baik berupa lisan, tulisan, maupun portofolio. (Guru bahasa Indonesia)*

*“Media yang digunakan tergantung teks yang diajarkan, seperti penggunaan powepoint (PPT). Pada kurikulum merdeka pembelajaran menggunakan media audio, visual, dan audio-visual, apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Media visual seperti PPT ataupun poster dengan menampilkan sebuah gambar. Media audio seperti speaker” (Guru bahasa Indonesia)*

*“Pembelajaran bahasa Indonesia dengan basis kurikulum merdeka lebih menguntungkan bagi siswa maupun guru. Salah satunya dengan adanya profil pancasila dalam pembelajaran membuat siswa lebih terdidik dan terbangunnya karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pancasila. Siswa juga lebih termotivasi dan antusias dengan adanya pembelajaran yang diselingi dengan kegiatan projek.” (Guru bahasa Indonesia)*

*“Kendala yang Ibu temukan dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka yakni adanya projek, kondisi jam terpakai untuk projek, sehingga guru mengejar materi pembelajaran agar tidak tertinggal” (Guru bahasa Indonesia)*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia lebih menguntungkan daripada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum sebelumnya. Adanya profil pelajar Pancasila sebagai pedoman pembelajaran dan kegiatan projek P5 yang melatih kreativitas siswa, membuat pembelajaran lebih bervariasi dan mendidik. Media pembelajaran yang digunakan tergantung materi yang diajarkan. Namun, dapat dilihat bahwa terdapat kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, hal ini terjadi karena kurikulum yang masih baru dalam dunia pendidikan.

### **c. Berdasarkan Angket**

Angket dalam penelitian ini adalah data terkait berapakah tingkat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini ialah angket tertutup yang dilengkapi dengan lima pilihan jawaban, yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Pilihan jawaban yang terdapat pada angket bertujuan agar siswa langsung memilih jawaban yang tertera pada angket tersebut. Angket yang diberikan kepada 32 responden dengan pertanyaan sebanyak 35 yang terdiri dari pertanyaan seputar kegiatan pembuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran, dan pemerolehan pembelajaran.

Angket dianalisis melalui SPSS versi 26.0. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 35 pertanyaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Artinya, seluruh item pertanyaan pada angket

tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's Alpha sebesar 0,942. Nilai cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yang berarti bahwa angket ini dinyatakan reliabel atau konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jawaban-jawaban responden tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

**Tabel 1. Data Pemerolehan Tingkat Capaian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman**

No	Indikator	Tingkat Ketercapaian	Keterangan
1	Kegiatan Pendahuluan	4,37	Baik
2	Kegiatan Inti Pembelajaran	4,13	Baik
3	Kegiatan Penutup Pembelajaran	4,21	Baik
4	Pemerolehan Pembelajaran	4,34	Baik
<b>Tingkat Ketercapaian Keseluruhan</b>		<b>4,26</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 2. Data Pemerolehan Tingkat Capaian Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran**

No	Indikator	Tingkat Ketercapaian	Keterangan
1	Guru selalu memeriksa kehadiran siswa di kelas	4,78	Sangat baik
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa	4,06	Baik
3	Guru menyampaikan manfaat materi yang dipelajari	4,5	Baik
4	Guru menyampaikan capaian pembelajaran yang akan dilaksanakan	4,09	Baik
5	Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran	4,18	Baik
6	Guru bertanya kepada siswa mengenai pemahaman awal terkait materi yang dipelajari	4,53	Baik
7	Guru memberikan informasi melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan materi	4,41	Baik
8	Guru memberikan pertanyaan pemandu terkait materi pada pertemuan sebelumnya dan materi pada hari itu	4,34	Baik
9	Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan pembelajaran	4,44	Baik
<b>Tingkat Ketercapaian Keseluruhan</b>		<b>4,37</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 3. Data Pemerolehan Tingkat Capaian Kegiatan Inti Pembelajaran**

No	Indikator	Tingkat Ketercapaian	Keterangan
10	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4,38	Baik
11	Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain	3,56	Baik

12	Guru menjelaskan materi pembelajaran secara sistematis	4,22	Baik
13	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan target tujuan pembelajaran yang disampaikan	4,25	Baik
14	Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (powerpoint/PPT, rekaman, film, dsb.)	3,38	Baik
15	Guru memberikan perhatian dan menanggapi pertanyaan siswa terkait materi yang tidak dipahami	4,44	Baik
16	Suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan	4,13	Baik
17	Guru mengelola kelas dengan baik sehingga tidak membosankan	4,06	Baik
18	Guru terampil dalam memvisualisasikan objek pembelajaran yang susah dimengerti	4,09	Baik
19	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	4,63	Sangat Baik
20	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran	4,31	Baik
<b>Tingkat Ketercapaian Keseluruhan</b>		<b>4,13</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 4. Data Pemerolehan Tingkat Capaian Kegiatan Penutup Pembelajaran**

No	Indikator	Tingkat Ketercapaian	Keterangan
21	Guru meminta siswa menyimpulkan pembelajaran	4,28	Baik
22	Guru mengulang kembali ringkasan materi yang sudah diajarkan	4,25	Baik
23	Guru memberikan tes lisan/portofolio sebagai asesmen	3,69	Baik
24	Guru selalu mengumpulkan hasil kerja siswa	4,38	Baik
25	Guru memberikan tindaklanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya	3,94	Baik
26	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4,75	Sangat Baik
<b>Tingkat Ketercapaian Keseluruhan</b>		<b>4,21</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 5. Data Pemerolehan Tingkat Capaian Pemerolehan Pembelajaran**

No	Indikator	Tingkat Ketercapaian	Keterangan
27	Siswa memahami pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan kurikulum merdeka	4,44	Baik
28	Siswa memperoleh motivasi belajar sehingga	4,22	Baik

	berdampak pada hasil pembelajaran		
29	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang tidak dipahami	4,5	Baik
30	Guru membimbing siswa saat mengerjakan tugas	4,06	Baik
31	Siswa menunjukkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung	4,72	Baik
32	Siswa merasa terbantu dan tertarik dengan buku pelajaran dengan kurikulum terbaru karena lebih menarik	4,19	Baik
33	Siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan pendapat mengenai materi pembelajaran	4,16	Baik
34	Kegiatan pelajaran yang diselingi dengan kegiatan Projek (P5) membuat siswa bersemangat dan termotivasi karena pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan	4,34	Baik
35	Siswa memperoleh pembelajaran dengan maksimal	4,44	Baik
<b>Tingkat Ketercapaian Keseluruhan</b>		<b>4,34</b>	<b>Baik</b>

Kegiatan pendahuluan pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh skor 4,37 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman sudah membuka pembelajaran dengan baik, namun terdapat item terendah dengan skor 4,06 “guru memberikan motivasi kepada siswa”, artinya guru belum maksimal dalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran diperoleh skor 4,13 kategori baik, namun ada hal yang perlu ditingkatkan lagi. Terlihat bahwa item terendah pada kegiatan inti ialah item nomor 14 “guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (powerpoint/PPT, rekaman, film, dsb.)” Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memberikan media pembelajaran yang bervariasi.

Pada kegiatan penutup pembelajaran diperoleh skor 4,21 kategori baik, namun terdapat item dengan skor terendah yakni item nomor 23 yakni “guru memberikan tes lisan/portofolio sebagai asesmen “. Dalam pemerolehan belajar siswa diperoleh skor 4,34 kategori baik. Item terendah diperoleh oleh item nomor 30 yakni “guru membimbing siswa saat mengerjakan tugas” dengan skor 4,06. Item ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas. Secara keseluruhan, semua data menunjukkan tingkat penguasaan yang baik. Diketahui bahwa item terendah diperoleh oleh item no.13 “Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (seperti penggunaan PPT, rekaman, film, dsb.)” dengan skor 3,38. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa guru belum memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

## SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan basis kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman sudah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan diawali dengan mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, memahami konsep kurikulum merdeka, dan menyusun perangkat

pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perancangan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Modul ajar dirancang sesuai panduan pembelajaran dan asesmen yang bersumber dari buku pegangan siswa. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan basis kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Pariaman berdasarkan observasi, wawancara, dan angket sudah mengikuti arahan pembelajaran yang tertera pada kurikulum merdeka. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang disusun dan sudah menunjukkan penguasaan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Namun, perlu ditingkatkan lagi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pariaman sudah terlaksana dengan baik meskipun tidak berjalan secara maksimal karena masih baru dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of education and Language Reseach*, 1(12).
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis*.
- Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. 2022. Badan Standar Kurikulum Asesmen Pendidikan.
- Nisa', Zakiyatul. 2022. Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, dan Dewi Fatmawati. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., dan Iriantara, Y. 2021. Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1)
- Zulaiha, Siti, Tika Meldina, dan Meisin. 2022. Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9 (2).